

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *METAL AND ALLIED PRODUCT* DAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun Oleh

**VINA INDAYANI**  
10871002085

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN METAL AND ALLIED PRODUCTS DAN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh : VINA INDAYANI**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, ukuran kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel independen adalah Current Ratio, Debt to Equity, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products dengan periode pengamatan selama tahun 2006-2010. Dan untuk pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Analisis yang dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel.*

*Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel Debt to Equity, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.*

*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity terhadap harga saham sebesar 95,1% , sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.*

*Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah selayaknya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang tiada henti-hentinya untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Metal and Allied products dan Automotive and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”, penulisan skripsi ini merupakan satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive Sarjana pada program S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sholawat beriring salam tidak lupa pula kita ucapkan kepada sang murabby kita, yang memberikan suri tauladan yang luar biasa bagi kita, Yang mestinya kita contoh sebagai panutan kita. Yakni Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma Sholli “ala muhammad wa’ala muhammad, semoga kita selalu mendapatkan safaatnya.

Penulisan menyadari di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik yang menyangkut dari segi cara penulisan maupun dari segi pembahasan yang di sajikan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran serta petunjuk dari pada pembaca, agar dapat dicapai kesempurnaan dalam penulisan-penulisan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada ayahnda “Wakino” dan Ibunda “Ngatinem” yang selalu memberikan motivasi kepada ananda untuk selalu sholat tepat waktu, bersabar, rajin belajar, dan tidak ketinggalan untuk selalu sholat tahajud. Terima kasih juga Kepada kakak tersayangku Vivi Astuti yang selalu mengingatkan adikmu ini untuk tidak melalaikan pekerjaan, dan adikku tercinta Vika Sri Rezeki yang selalu sabar menghadapi penulis dalam hal apapun.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
4. Bapak Mulia Sosiady SE.MM. Ak selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan nasehatnya kepada penulis untuk selalu giat dalam belajar.
5. Ibu Umami Rachma Dayanti SE. MM selaku Dosen Konsultasi, yang telah membantu memberikan ide dan nasehat untuk selalu memperhitungkan hal yang terburuk.
6. Bapak Andri Novius, SE, M.Si. Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan teman-teman, yang selalu mengingatkan kepada penulis agar rajin-rajin belajar, lebih teliti dan rapi dalam melakukan suatu hal, salah satunya dalam menyusun Skripsi ini.

7. Bapak /Ibu Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya untuk penulis.
8. Teman-teman kostku, Novi, Zahra, Nia, Zila, Vika, Yayuk. Teman-teman baikku, Ajenk, desrina, roma, dwi, lia, mia, olin, iin, nining P, nining, ningsih, rela, ratni, wilis, ilham, amek, mitra, rudi, dodo dan royan yang selalu menemani dalam menjalankan kuliah ini.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAMPAK GAMBAR .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA .....	
2.1 <i>Arbitrage Pricing Theory</i> .....	11
2.2 Teori dalam Islam (Islam Theory) .....	13
2.2.1 Terbebas dari unsur riba.....	14
2.2.2 Terhindar dari unsur <i>gharar</i> .....	14
2.2.3 Terhindar dari unsur judi ( <i>masyir</i> ).....	14
2.2.4 Terhindar dari unsur haram.....	15
2.2.5 Terhindar dari unsur <i>syubhat</i> .....	15
2.3 Laporan Keuangan .....	15
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	15
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.3.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	18
2.3.4 Penggunaan Laporan Keuangan .....	19
2.4 Keuangan .....	20
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
2.4.2 Ukuran Kinerja Keuangan .....	21
2.4.3 Rasio Likuiditas .....	22
2.4.4 Rasio Solvabilitas .....	24
2.4.5 Rasio Profitabilitas.....	26
2.5 Saham.....	29
2.5.1 Pengertian Saham .....	29
2.5.2 Jenis-jenis Saham.....	30
2.6 Harga Saham .....	39
2.7 Hipotesis Penelitian.....	45
2.8 Operasionalisasi Variabel.....	46
2.9 Model Penelitian .....	48

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	48
3.1 Desain Penelitian .....	48
3.1.1 Jenis Data .....	48
3.1.2 Sumber Data .....	48
3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel .....	50
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	52
3.4 Analisis Data .....	53
3.4.1 Uji Normalitas Data .....	54
3.4.2 Uji Asumsi klasik .....	54
3.5 Pengujian Hipotesis .....	56
3.5.1 Model Analisis .....	56
3.5.2 Pengujian secara simultan (uji F) .....	59
3.5.3 Pengujian secara persial (uji t) .....	60
3.6 Uji Determinan ( $R^2$ ) .....	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
4.1 Statistik Deskriptif .....	62
4.2 Analisis Data Penelitian .....	65
4.2.1 Analisis Uji Normalitas .....	65
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	68
4.3 Analisis Regresi Data Panel .....	72
4.3.1 Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu .....	72
4.3.2 Regresi Panel Data dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi untuk Setiap Individu .....	75
4.3.3 Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu .....	84
4.4 Pembahasan .....	89
4.5 Uji Simultan (Uji F) .....	94
4.6 Koefisien Determinasi .....	96
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	98
5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	100
5.3 Saran .....	101

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

I.1. Rata-rata Nilai Rasio Current Ratio, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity3

III.1 Proses Pemilihan sampel51

III.2 Nama-nama perusahaan terdaftar yang dijadikan sampel51

IV.1 Daftar Perusahaan Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products63

IV.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian64

IV.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik *Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov* 68

IV.4 Hasil *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* 69

IV.5 Hasil Uji Autokorelasi70

IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas71

IV.7 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu72

IV.8 Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu73

IV.9 Hasil Uji t dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu73

IV.10 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu77

IV.11 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu77

- IV.12 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu78
- IV.13 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu81
- IV.14 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu81
- IV.15 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu82
- IV.16 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu 85
- IV.17 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu secara Simultan 95
- IV.18 Hasil Analisis Determinasi Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan,tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham suatu perusahaan dapat mengalami perubahan, baik naik ataupun turun. Salah satu penyebab berubahnya harga saham ada kemungkinan pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya (Munawir 2001). Kinerja Keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai salah satu dasar pertimbangan investor menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang telah *go public*. Kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan laba perusahaan, dividen yang dibayarkan juga semakin besar. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Naiknya permintaan terhadap saham menyebabkan harga saham menjadi naik (Gantywati dan Djamaluddin: 2001).

Sepanjang tahun 2011, BEI berhasil mengguguli Bursa Utama Asia Pasifik. “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh positif dengan tingkat pertumbuhan 3,2 % dari 3.703,5 pada Desember 2010, menjadi 3,821,9 pada penutupan 30 Desember 2011. Hal ini cukup membesarkan hati mengingat begitu besarnya dampak krisis keuangan di Amerika Serikat dan kawasan Eropa terhadap pertumbuhan indeks saham secara global”, ujar Menteri Keuangan Agus Martowardojo saat mendampingi Presiden ketika membuka perdagangan BEI tahun 2012.

Laporan keuangan sebagai sumber utama penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan output yang sangat penting dari akuntansi keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan, hasil operasi, serta informasi keuangan lain yang pada intinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal pelaporan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat memberi manfaat kepada penggunanya. Dengan hasil analisis tersebut, pihak-pihak yang dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1.1 dibawah ini merupakan perhitungan rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada 31 perusahaan Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 1.1 : Rata-rata nilai Rasio CR,DER, GPM, ROI dan ROE Perusahaan Metal And Allied Products dan Automotive Allied Products yang Listed di BEI Tahun 2006-2010**

No	Rasio	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)
1	CR	0,80	0,52	0,46	0,56	0,62

2	DER	0,75	0,82	0,85	0,56	0,39
3	GPM	0,04	0,04	0,05	0,05	0,06
4	ROI	0,16	1,61	1,38	1,96	2,06
5	ROE	1,44	2,96	1,72	3,58	4,20

**Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (Diolah Tahun 2012)**

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui rasio keuangan yang dihitung dari Rasio *Current Ratio (CR)* tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan rata-rata CR yang mengalami Fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan rata-rata CR tahun 2006 sebesar 0.80% dan tahun 2007 sebesar 0.52%, maka rata-rata CR tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan. Sama halnya dari tahun 2007 ke tahun 2008, rata-rata CR mengalami penurunan dengan nilai rata-rata CR tahun 2008 sebesar 0,46%. Tetapi tahun 2009 rata-rata CR mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata CR sebesar 0,56% dan tahun 2010 nilai rata-rata mengalami kenaikan kembali sebesar 0.62%. Nilai rata-rata CR tertinggi tahun 2006 sebesar 0,80%.

Rasio keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan nilai rata-rata tahun 2006 sebesar 0,75% dan tahu 2007 sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 nilai rata-rata CR tetap sebear 0,85. Di tahun 2009 dan tahun 2010 nilai rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0,56% dan 0,39%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan ROI dengan DER, pada tahun 2006 menuju ke tahun 2007 nilai rata-rata ROI dan DER sama-sama mengalami penurunan, tetapi untuk tahun 2007 ke tahun 2008, nilai rata-rata ROI mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata DER tetap. Dan nilai rata-rata DER pada tahun 2009 mengalami

penurunan, sedangkan tahun 2010 nilai rata-rata ROI mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata ROA dan DER tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata ROI dan DER tidak mempunyai kekonsistenan data (data tidak konsisten) karena dari tahun ke tahun nilai rata-rata ROI dan DER mengalami kenaikan dan penurunan.

Nilai rata-rata *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2006 sebesar 0,04%, sedangkan tahun 2007 dan tahun 2008 nilai rata-rata GPM mengalami kenaikan sebesar 0,04% dan 0,05%. Dan pada tahun 2009 dan tahun 2010 rata-rata nilai GPM mengalami kenaikan sebesar 0,05 % dan 0,06%.

Bila dilihat dari nilai rata-rata, rasio keuangan GPM dan CR tidak mempunyai data yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata CR pada tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan, sedangkan GPM nilai rata-ratanya sama, tetapi untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROI mengalami penurunan sedangkan tahun 2008 nilai rata-rata GPM mengalami kenaikan. Untuk tahun 2008 ke tahun 2009, nilai rata-rata ROI mengalami kenaikan sedangkan nilai rata-rata GPM sama. Namun pada tahun 2010 rata-rata nilai ROI dan GPM mengalami kenaikan.

Nilai rata-rata *Return On Investment (ROI)* tahun 2006 sebesar 0,16%, sedangkan tahun 2007 sebesar 1,61%, sehingga nilai rata-rata ROI mengalami kenaikan. Untuk tahun 2008 dan tahun 2009 nilai rata-rata kembali mengalami kenaikan yaitu tahun 2008 sebesar 1,38% dan tahun 2009 sebesar 1,96%. Selanjutnya pada tahun 2010 rata-rata nilai ROI kembali mengalami kenaikan menjadi 2,06%.

Nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* tahun 2006 sebesar 1,44%, sedangkan tahun 2007 sebesar 2,96%, sehingga nilai rata-rata ROE mengalami kenaikan. Untuk tahun 2008

sebesar 1,72% dan tahun 2009 sebesar 3,58%. Selanjutnya tahun 2010 rata-rata nilai ROE kembali mengalami peningkatan

Jika dilihat dari tingkat konsisten data keseluruhan, nilai rata-rata ROI, ROE, CR, DER dan CR tidak memiliki data yang konsisten.

Dari uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham pada perusahaan *Metal and Allied Products* dan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kinerja keuangan dengan harga saham. Riyanto (2002) meneliti tentang kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sulistiono (1994) dalam Riyanto (2002) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, menyebabkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tirtana Fitrah (2004) juga meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian serupa juga dilakukan Masdar (2002) yang menyimpulkan bahwa tingkat solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Tirtana Fitrah (2004) menyimpulkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity (ROE)*, Masdar (2002) menyimpulkan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan Tirtana Fitrah (2004) menyimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian diatas menimbulkan kerancuan dan ketidak konsistenan. Sehingga peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti kembali seberapa jauh pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh tingkat likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan reflikasi dari penelitian Tirtana Fitrah (2004). Penulis melakukan penelitian yang sama, karena penelitian sebelumnya memiliki sampel yang sedikit dan ruang lingkupnya kecil yang hanya terdiri dari satu sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor *Automotive and Allied products*. Penelitian ini penting bagi investor, karena harga saham merupakan salah satu faktor yang berguna dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini mempunyai cakupan yang lebih luas dari penelitian sebelumnya. Sampel yang dipilih merupakan seluruh perusahaan *Metal Allied Products* dan *Automotive Allied Products* yang terdiri dari 2 sektor untuk lima tahun berturut-turut, yaitu 2006 sampai 2010. Penelitian ini penulis deskripsikan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN METAL AND ALLIED PRODUCTS DAN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang telah di utarakan pada latar belakang masalah, maka penelitian membuat suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Curent Ratio* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah *Gross Profit Margin* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.



4. Apakah *Return On Investment* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
5. Apakah *Return On Equity* perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
6. Apakah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap harga saham.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, dimana dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebijaksanaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam teori dan prakteknya.
2. Bagi dunia pendidikan pada investor, dan sebagai masukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
3. Secara umum bagi investor, keputusan apakah membeli dan menjual saham tersebut dengan melihat aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang ada.

#### **1.4 Sistematis Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang materi pembahasan, sehingga penyusunan skripsi akan lebih mudah. Penulis membagi sistematika penyusunan skripsi ini menjadi 5 bab. Masing-masing mempunyai uraian yang berbeda sesuai pembahasannya, namun tiap bab saling berhubungan dan saling menunjang, sehingga pada akhir penelitian akan diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan yang dibahas. Untuk memastikan gambaran tentang bagaimana skripsi ini disusun, maka sistematikanya adalah:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar Belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistmatika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini merupakan landasan teoritis yang meliputi laporan keuangan, kinerja keuangan, saham, kerangka konseptual, model penelitian dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang metode penelitian, operasional variabel, analisis data dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab hasil yang mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis dan pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### ***2.1 Arbitrage Pricing Theory***

Keuntungan saham menurut teori APT (*Arbitrage Pricing Theory*) tidak tergantung pada kombinasi (portopolio saham yang efisien) tetapi keuntungan investasi saham diperoleh dari perubahan harga saham. Perubahan harga atau return saham ini ditentukan oleh faktor makro, dan kejadian-kejadian yang bersifat unik (*noice*) dalam perusahaan. Namun APT (*Arbitrage Pricing Theory*) tidak membatasi faktor makro apa saja yang termasuk dalam faktor makro dan termasuk dalam *noice*. Faktor makro dapat saja berupa suku bunga, kurs, aktivasi industry dan harga minyak. Sedangkan faktor unik dalam perusahaan atau *noice* dapat saja berupa prestasi atau kinerja perusahaan bersangkutan.

Dengan dasar teori APT (*Arbitrage Pricing Theory*) yang dipelopori oleh Rossel tahun 1963, jelas bahwa faktor-faktor makro dan fundamental merupakan variabel penting yang mempengaruhi harga saham, melalui harga saham jelas tergambar kondisi suatu perusahaan dan prospek kedepannya sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Rivai (2007:998) faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, rapat umum pemegang saham, manajemen, dan lain-lain. Pada dasarnya, faktor-faktor tersebut dibagi dua, yaitu faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan (seperti: jenis teknologi, biaya-biaya perusahaan) dan diluar kendali perusahaan (seperti: tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi)

Analisis fundamental adalah teknik yang memperkirakan harga saham dimasa depan yang akan datang dengan cara yaitu:

1. Mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang.
2. Menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Rasio-rasio yang digunakan dalam melakukan analisis fundamental adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial angka pendek.
- b. Rasio lavarage yaitu menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar, dengan kata lain proposi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan.
- c. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
- d. Rasio saham adalah rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen dan modal yang dibagi kepada saham.

## **2.2 Teori Dalam Islam (*Islamic Theory*)**

Menurut Nurul Huda dan Mohamad Heykal (2010: 190) Islam mengajarkan prinsip untuk menghindari *al iktinaz* yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Allah SWT melarang seluruh hamba-Nya untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha di antara para pihak

terlibat, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nissa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sungguh Allah maha penyayang kepadamu”.*

Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat dan benar. Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang harusnya diikuti oleh setiap muslim. Diantara rambu-rambu tersebut adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Terbebas dari unsur riba

Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti (*iwadh*) yang tidak dibenarkan Islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.

### 2.2.2 Terhindar dari unsur *gharar*

*Gharar* secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, *gharar* juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli *gharar* berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

### 2.2.3 Terhindar dari unsur judi (*masyir*)

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut tertuang dalam Al-Quran surat al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.*

### 2.2.4 Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

### 2.2.5 Terhindar dari unsur *syubhat*

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma *syubhat*, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana apa yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fikih sebagai berikut, *“Apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram”.*

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengetian Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan menurut Harahap (2004:105) yakni: Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan menurut Munawir (2004:2) yakni: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses Akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2002:2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan analisis kas, atau laporan arus dana, cacatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai berikut: Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan,



kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Baridwan (2004:18) menjelaskan bahwa: Tujuan laporan keuangan adalah untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kieso (2002:6) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit
2. Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya.

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting dari suatu perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

1. Perubahan dalam sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
2. Sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
3. Hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Perubahan sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelajaran dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

### 2.3.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan menggambarkan dampak transaksi keuangan dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:2) unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut : Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

#### a. Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut: Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan dapat diperoleh perusahaan.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharap mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

#### b. Kinerja

a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban

yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak mengangkut pembagian kepada penanam modal.

#### **2.3.4 Penggunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Dalam Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2002: 2) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor dan potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat, dari saling ketergantungan antara satu dengan lainnya.

Kemudian pada pendapat lain yaitu pendapat Stice dan Skousen(2005:5) Menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan secara umum, semua pihak yang berkepentingan dengan kesehatan keuangan suatu perusahaan disebut dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*Stockeholder*). *Stkeholder* yang menggunakan informasi akuntansi biasanya dapat dibedakan dua klasifikasi utama.

1. Pemakai internal, yaitu pengambilan keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap internal perusahaan untuk membantu dalam perencanaan dan pengendalian operasi sehari-hari dan untuk merencanakan keputusan-keputusan utama dalam perencanaan.

2. Pemakai Eksternal, pengambil keputusan yang berkaitan dan hubungan mereka dengan perusahaan.

## **2.4 Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2005:239): Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan pada suatu perusahaan tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, Likuiditas dan Propitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, sahnyanya pihak-pihak dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Agnes Sawir (2003:3) mengatakan: Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca juga memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil.

Analisa keuangan merupakan penaksiran keadaan keuangan suatu entitas pada masa lampu, saat sekarang dan masa depan. Tujuannya adalah menemukan dari sisi keuangan untuk dibenahi dan kekuatan perusahaan untuk dikembangkan dimasa depan.

#### **2.4.2 Ukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, yakni dengan Rasio. Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan rasio ini menjadi dasar interpretasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Munawir (2004:37) mengatakan bahwa rasio merupakan suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan keuangan.

Rasio sangat penting bagi analisis eksteren yang menilai suatu perusahaan meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi dari manajemen serta prospek perusahaan dimasa depan.

#### **2.4.3 Rasio Likuiditas**

Munawir (2004:71) mengatakan Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui prospek dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada

dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek disebut illikuid.

Makin likuid suatu perusahaan maka makin tinggi kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Arti penting aspek likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai kesempatan untuk memperoleh laba, di mana jika itu terbatas dan apabila perusahaan dalam keadaan yang cukup likuid maka kesempatan itu lebih terbuka lebar.

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat likuiditas, maka jelaslah akan dapat menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Kesulitan itu kesulitan jangka pendek dan jangka panjang. Kesulitan jangka pendek adalah kesulitan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kedalam dan diluar, kewajiban keuangan kedalam antara lain pembayaran gaji karyawan, manajer dan kreditur. Sedangkan kewajiban keuangan keluar antara lain hutang dengan yang termasuk kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam waktu dekat. Apabila kesulitan itu tidak dapat diatasi secara cepat akan menjadi kesulitan jangka panjang, karena gaji yang terlambat pembayaran dapat mempengaruhi kinerja pada personil yang menjalankan perusahaan sehingga dampaknya dapat memburuk kinerja keuangan, selain itu hutang dagang yang melibatkan pihak luar yang tidak dapat dibayar tepat waktu akan dapat mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan.

Harahap (2004:301) menyatakan Rasio likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Beberapa rasio yang digunakan sebagai dasar indikator tentang likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)*

*Current Rasio* adalah perbandingan antara *Current Asset* (aktiva lancar) perusahaan dengan *Current Liabilities* (hutang lancar) yang diukur dalam persentase.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Untuk menentukan apakah rasio ini sudah tinggi, cukup atau rendah haruslah diperhatikan faktor-faktor statistik perusahaan dimasa lampau, dan arah yang akan dituju oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Ukuran yang menjadi pedoman bagi suatu perusahaan yang bergerak dibidang non kredit adalah 2 berbanding 1 atau 200% perbandingan 2 : 1 ini adalah merupakan prinsip hati-hati atau konvervatif dimana bila terjadi penurunan asset sebesar 50% maka perusahaan masih mempunyai *Current Asset* yang cukup untuk *Current Liabilities*.

#### **2.3.4 Rasio Solvabilitas**

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan tersebut likuidasi, atau dengan kata lain solvabilitas menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu hutang-hutangnya atau jumlah aktiva nya lebih kecil dari jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvel.

Untuk menganalisis posisi keuangan jangka panjang dari hasil operasi suatu perusahaan, dapat digunakan beberapa analisis rasio yang termasuk dalam *solvability ratio* yaitu:

#### 1. Debt Asset Ratio

*Debt Asset Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Agnes Sawir (2003:13) mengatakan apabila *debt Asset Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang semakin besar, berarti resiko finansial atau ratio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *Debt Asset Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil ini berarti resiko finansial perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Bagi investor rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dapat menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Debt Asset Ratio = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva}}$$

#### 2. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* Merupakan ratio yang menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Wahyona *Debt to Equity Ratio* atau *Ratio Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan perusahaan merupakan perbelanjaan permanen, yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham Preferen dan modal pemegang saham.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal}}$$



Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa DER dan DAR merupakan salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, karena kedua rasio tersebut menggambarkan kondisi keuangan pada masa sekarang.

### 2.3.5 Rasio Profitabilitas

*Rasio Profitabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan segala sumber daya yang ada (Harahap, 2004:305). Dengan Profitabilitas dapat diperoleh jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya badan usaha tersebut dikelola. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi berarti efisiensi yang dicapai tinggi pula. Ukuran yang umum yang digunakan dalam menganalisis tingkat Profitabilitas suatu perusahaan adalah:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Menurut Syamsudin (2002:61) *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *Sales*. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

#### 2. *Return On Asset*

Menurut Munawir (2004:89) *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Modal}$$

### 3. *Return On Equity*

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal pemilik.

M. Hanafi (2002:87) menyatakan *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

### 4. *Return on Investment*

Munawir (2004:89) Return on Investment atau Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan

perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Harahap (2004:305) mengatakan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Sementara itu Syamsudin (2002:64) mengatakan *Return On Asset* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang mereka investasikan. Sehingga investor dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atas saham yang mereka investasikan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Modal}$$

## **2.5 Saham**

### **2.5.1 Pengertian Saham**

Saham adalah surat bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut.

BAPEPAM (2009:52) mengatakan Saham adalah surat berharga yang mewajibkan emiten (penerbit) untuk membayar sejumlah uang sebagai bunga sesuai

internal waktu (periode) yang ditentukan serta membayar kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

Menurut Rivai (2007: 984) menyatakan Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

### **2.5.2 Jenis-jenis Saham**

Saham memiliki jenis yang bervariasi setiap kelompok juga memiliki ciri khusus. Jenis saham dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis berikut ini.

1. Jenis saham berdasarkan besaran kapitalisasi.

Definisi kapitalisasi pasar adalah nilai saham yang dihitung atas hasil perkalian jumlah saham dengan harga pasar dari saham itu sendiri

2. Jenis saham berdasarkan fundamental

Saham berdasarkan fundamentalnya dibedakan menjadi enam jenis saham, yaitu sebagai berikut:

- a. Saham unggulan (*blue chips*)

Saham-saham dalam kelompok ini adalah saham-saham secara nasional dikenal mempunyai historis yang kuat dan bagus. Misalkan, pertumbuhan laba, pembayaran dividen, serta reputasi terhadap kualitas manajemen, produk dan jasa.

- b. Saham Bertumbuh (*growth stocks*)

Ciri saham ini adalah memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut diharapkan terus berlangsung sehingga mencapai pertumbuhan laba yang tinggi.

c. Saham-saham siklikal (*cyclikal stocks*)

Ciri saham-saham ini adalah memberikan tingkat pengembalian lebih baik dari perubahan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan.

d. Saham-saham bertahan(*defensive stocks/countercyclical stocks*)

Ciri saham-saham ini adalah tetap stabil selama periode resesi. Contoh saham bertahan adalah saham yang termasuk dalam industri *utilitie*, farmasi dan makanan.

e. Saham Spekulatif (*speculative stocks*)

Ciri saham ini adalah saham-saham ini beroperasi dengan kegiatan yang memiliki resiko usaha tinggi. Tetapi memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan besar. Saham spekulatif mempunyai harga yang sangat berfluktuasi.

f. Saham Pendapatan (*Incom stock*)

Saham pendapat adalah saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan. Saham ini umumnya banyak dibeli oleh invesment fund dan dana pensiun.

g. Saham Bertumbuh Emerging (*emerging growth stock*)

Saham bertumbuh emerging adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurangmendukung, yang memasuki tahap memperoleh laba dalam jumlah besar sebagai hasil peningkatan volume

penjualan dan memperbesar profit marginnya. Harga saham ini biasanya sangat berfluktuasi.

3. Jenis saham berdasarkan kepemilikan.

a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Pada saham ini, nama pembeli tercantum dalam sertifikat saham. Setiap melakukan transaksi (berpindah tangan), nama pembeli terakhir harus di-endorse (ditulis dan distempel) dibalik sertifikat saham. Pemilik nama yang tercantum dalam endorse terakhirlah pemilik saham tersebut.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham serta secara hukum tidak memerlukan endorsment. Pada dasarnya dalam sertifikat saham ini tidak tercantum nam pemiliknya.

4. Jenis saham berdasarkan ha tagihan

a. Saham Biasa (*common stocks*)

Saham biasa merupakan yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. bila kita membeli saham, kita akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa kita memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

b. Saham Preferen (*Preferred stocks*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar dividen.

Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, namun ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen. Saham preferen memiliki karakteristik saham biasa karena tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan sebelumnya.

5. Jenis saham lainnya.

a. Saham *Second Liner*

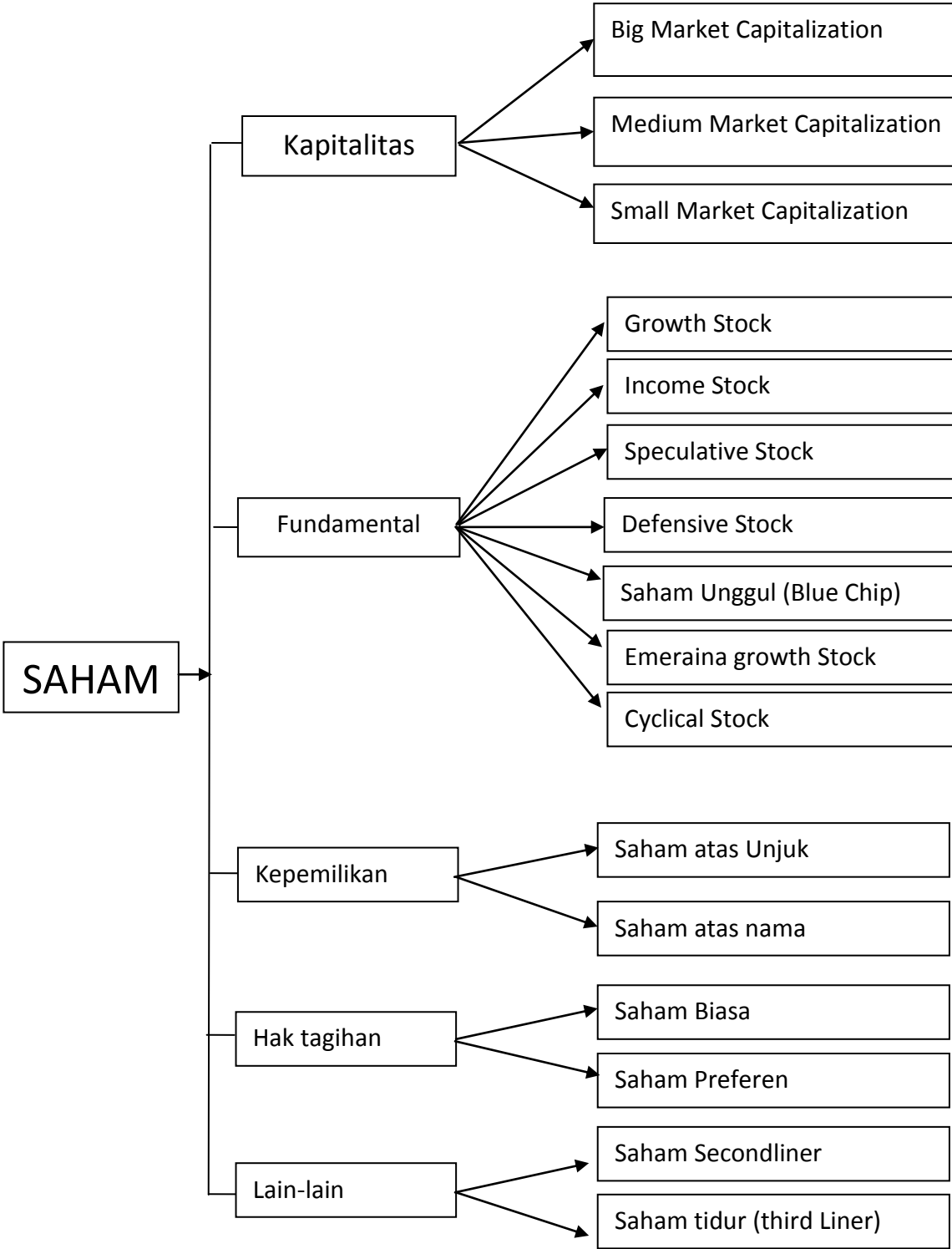
Saham second liner merupakan saham yang memiliki frekuensi lebih kecil dari saham *blue chip*. Saham ini umumnya dikeluarkan oleh perusahaan yang sedang berkembang. Saham dalam kategori ini memiliki kapitalitas pasar 1-5 triliun.

b. Saham Tidur/ *third liner*

Jenis saham ini merupakan saham yang sangat jarang ditransaksikan (tidak likuid atau tidak aktif) dan berkapitalitas kecil. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dicatatkan terlalu sedikit atau dikuasai oleh investor institusi dan pendiri perusahaan atau mungkin juga dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang kurang baik.



**Gambar 1.1 Jenis Saham**



BAPEPAM (2009:52) menyatakan bahwa jenis-jenis saham sebagai berikut:

a. Cara Peralihan Haknya

1. Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya, sehingga kepemilikan saham atas unjuk ini dapat dengan mudah dialihkan atau dipindah tangankan kepada orang lain, karena sifatnya mirip dengan uang.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Di atas sertifikat saham ini tertulis nama pemiliknya, cara pemilihannya harus memenuhi suatu prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicata dalam buku perusahaan yang khusus menurut daftar nama pemegang saham. Kalau hilang pemilik dapat memintakan penggantiannya karena namanya sudah ada dalam buku perusahaan.

b. Hak Tagihan (*Claim*)

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jagianto (2003:73) mengartikan Jika perusahaan mengeluarkan satu kelas saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemilik saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili manfaat bila terjadi keuntungan.

Kieso (2002:309) mengatakan bahwa Saham biasa adalah hak residu perseroaan yang menanggung resiko terbatas bila terjadi kerugian dan menerima manfaat bila terjadi keuntungan.

Eduardus tandelilin (2010:32) mengatakan Saham biasa adalah kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Sifat-sifat saham biasa adalah :

a. Klaim Residual (*Residual Claim*)

Berarti pemegang saham mempunyai hak terakhir atas asset dan penghasilan perusahaan. Dalam perusahaan berjalan, pemegang saham mempunyai hak atas penghasilan perusahaan setelah pembayaran bunga (*Kreditur*) dan pajak pemerintah.

Dalam keadaan likuidasi, pemegang saham berhak atas bagian penjualan asset perusahaan setelah dibayarkan kewajibannya kepada petugas pajak, karyawan, pemasok, pemegang obligasi dan kreditur lain.

b. Tanggung Jawab terbatas (*Limited Liability*)

Berarti bahwa kerugian maksimum yang dapat dialami oleh pemegang saham terbatas pada investasi saham yang dimilikinya saja. Saham biasa menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan setelah dilikuidasi dibandingkan dengan saham preferen.

Fungsi dari saham biasa dalam perusahaan adalah:

- a. Sebagai alat untuk membiayai perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal perusahaan.
- b. Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan kombinasi.

## 2. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Jagianto (2003:68) mengatakan Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti, saham bias, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim obligasi, dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu.

Eduardus tandelilin (2010:32) mengatakan Saham Preferen merupakan serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar dividen, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo.

Karakteristik saham preferen:

1. Preferen terhadap dividen
  - a. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.
  - b. Saham preferen juga umumnya memberikan hak dividen kumulatif.
2. Preferen pada waktu likuiditas

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

## 2.6 Harga Saham

Menurut Rusdin (2006: 68) harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

Menurut Martono (2007 :373) harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, faktor psikologis dari penjual atau pembeli, faktor kondisi perusahaan, kebijakan direksi, tingkat bunga, harga komoditi, investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan dari saham, laju inflasi penawaran dan permintaan saham serta kemampuan analisis efek.

Menurut *Indonesia Stock Exchange* dalam “*Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*” faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

### a. Faktor *Fundamental*

Dimana harga saham dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Faktor ini sangat penting, karena harga saham sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa yang akan datang bagi pemegang saham.

### b. Faktor *Technical*

Dimana harga saham dipengaruhi oleh pergerakan harga jual beli saham, jumlah saham yang diperdagangkan dan data lain yang bersumber dari pasar.

Baik faktor *fundamental* maupun *technical* digunakan sebagai analisa kuantitatif untuk mengetahui data sebelumnya mengenai suku bunga, variabel-variabel ekonomi dan nilai saham. Analisa ini sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi di saham.

Menurut Widoatmodjo (2004) harga saham sangat menarik untuk diamati karena sifat dinamis yang dimilikinya. Dalam pasar modal terdapat beberapa jenis harga saham yaitu:

a. Harga nominal

Nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham harga.

b. Harga Perdana

Harga sebelum dicatat dibursa efek. Besarnya harga saham perdana ini dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

c. Harga pasar

Harga jual dari investor satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham dicatatkan ke bursa efek atau disebut harga pasar sekunder.

d. Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dari pembeli pada saat akhir hari bursa.

e. Harga tertinggi.

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa.

f. Harga terendah

Kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga paling rendah pada suatu hari bursa.

g. Harga rata-rata

Rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah. Harga ini biasa dicatat untuk transaksi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

h. Indeks harga saham

Angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga diharapkan menghasilkan trend.

Menurut Andri Soemitra (2009: 129) indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki fungsi:

- a. Sebagai indikator tren saham.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portopolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.

Menurut Komaruddin Ahmad (2004: 79) analisis dan penilaian surat berharga di bagi menjadi dua yaitu:

a. Analisis Teknikal

Analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statisti pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Atau analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dan pemodal.

1) Asumsi dasar analisis teknikal

- a) Harga pasar ditentukan penawaran dan permintaan.
- b) Permintaan dan penawaran di pengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak.
- c) Harga saham bergerak dalam tren terus menerus dan berlangsung cukup

lama, meskipun ada fluktuasi kecil dipasar.

- d) Perubahan tren disebabkan permintaan dan penawaran
- e) Pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui chart transaksi.
- f) Beberapa pola chart berulang dengan sendirinya.

## 2) Model-Model Analisis Teknikal

Banyak teori atau model-model yang digunakan oleh analisis teknikal. Pada umumnya menggunakan *chart* (grafik-grafik), dengan nama pola yang satu dengan yang lain analisis berbeda. Dengan menggunakan grafik-grafik itu, maka analisis ini disebut *chartis*.

- a) *Dow Theory*, *Dow theory* merupakan salah satu analisis terkenal yang sudah lama dan cukup populer. Teori ini terdiri dari tiga gerakan harga saham pada hari-hari perdagangan sebagai berikut:
- b) *Primary trends*, secara umum disebut pasar dalam keadaan *bear* atau *bull*. Gambaran *primary trends* adalah tujuan utama teori ini, yang dibagi menjadi dua, yaitu *upward primary trend*, dan *downward primary trend*.
- c) *Secondary movements*, hanya beberapa bulan yang kadang-kadang disebut *correction*.
- d) *Tertiary moves* adalah fluktuasi harian sederhana. Analisis membuat grafik dan memplot harga saham-saham atau indeks pasar setiap hari dalam upaya menemukan *primary trends* dan *secondary movements*.



e) *The Head and Shoulders Top (HST)*, *The Head and shoulders* mempelajari pola perdagangan saham. Tingkah laku pasar yang dibentuk teori ini dapat dikategorikan dalam 4 fase, yaitu :

- (1) *The left shoulder*, periode pembelian yang ramai dan diikuti dengan sepi perdagangan kemudian mendorong harga ke puncak yang baru sebelum harga menurun lagi.
- (2) *The head*, dorongan pembelian yang besar, meningkatkan harga ke tingkat yang tinggi, kemudian jatuh dibawah puncak *left shoulder*.
- (3) *The right shoulder*, reli moderat di atas volume perdagangan saham untuk meningkatkan harga, tetapi gagal ke puncak *the head* sebelumnya, harga-harga mulai menurun.
- (4) *The confirmation*, harga jatuh di bawah garis leher (*neck-line*). Titik ini merupakan sinyal untuk menjual saham.

b. Analisis Fundamental

Model yang populer dalam analisis fundamental antara lain:

- 1) Pendekatan PER (*Price Earning Ratio*).

PER dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan EPS (*Earning Per Share*).

- 2) Pendekatan *dividend yield*

Membagi dividen yang diharapkan dengan harga saham yang bersangkutan.

- 3) Pendekatan *net assets value*

Membagi *Net Assets* perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2002). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hubungan yang diduga secara logis antara variabel kinerja keuangan perusahaan *Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products* dengan perubahan harga saham secara empiris, baik secara simultan maupun persial. Hipotesis dikembangkan berdasarkan telaah teoritis dan literatur dengan mengacu pada perumusan masalah dan uraian teoritis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam perumusan periode waktu tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya akan mempengaruhi harga saham. Hal ini didukung oleh Beaver (1976) dalam Jogiyanto (2000: 363). Bila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai saham akan meningkat, sebaliknya bila kinerja keuangan perusahaan tidak baik, maka nilai saham perusahaan akan menurun drastis. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Diduga *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : Diduga *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

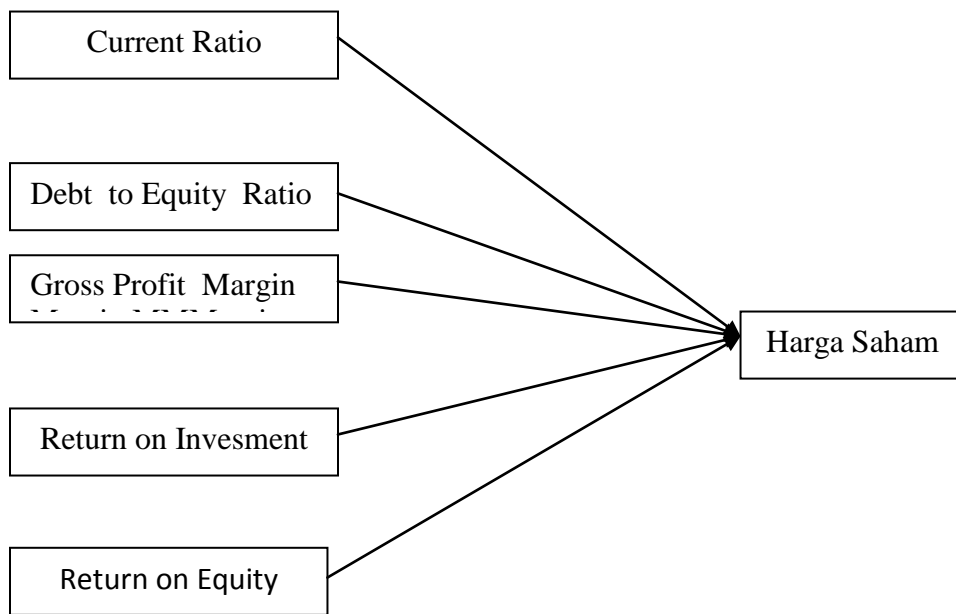
H6 : Diduga kinerja keuangan perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

## 2.8 Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PENGARUH
1	Current Ratio	Perbandingan antara jumlah harta dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan informasi ini berguna bagi investor.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$
2	Debt to Equity Ratio	Menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur hingga sejauhmana perusahaan dibiayai dari hutang.	$DER = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal}}$
3	Gross Profit Margin	Mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindekasikan	GPM $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

		kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi.	
4	Return on Investment	Mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$
5	Return On Equity	Memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$

## 2.9 Model Penelitian



Variabel independen

Variabel dependen

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan *Metal and Allied Product* dan *Automotive and Allied Products* selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2006 sampai 2010. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dengan tipe data rasio, karena data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan. Menurut Dwi (2008) data rasio merupakan data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama.

##### **1.1.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan ini adalah data sekunder. Indriantoro (2002: 147) menyatakan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau serta penelusuran dari media internet, dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel**

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan *Metal and Allied Products* dan *Automotive and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai 2010. Dari populasi yang ada, akan diambil sejumlah perusahaan tertentu sebagai sampel. Nama-nama perusahaan *Metal and Allied* dan

*Automotive and Allied Products* yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Pusat Informasi Pasar modal (PIPM) Riau.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:116) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Metal and Allied Products* dan *Automotive and Allied Products* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian pada perusahaan *Metal and Allied Products* dan *Automotive and Allied Products* lengkap selama tahun penelitian 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

**Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010	31

Perusahaan Metal and Allied Products dan Automotive and Allied Products yang tidak memenuhi kriteria sampel	(11)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	20

Adapun nama-nama perusahaan dapat dilihat pada tabel III.11 berikut ini:

**Tabel III.2 Nama-Nama Perusahaan Terdaftar yang Dijadikan Sampel:**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk.
2	BTML	PT.Betonjaya Manunggal Tbk.
3	IAMI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
4	JYPS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
5	LIMO	PT. Lion Metal Work Tbk.
6	PLIC	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
7	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.
8	TIRAS	PT. Tira Austenite Tbk.
9	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
10	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
11	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
12	INDK	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk.
13	INDS	PT. Indospring Tbk.
14	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.
15	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.



16	PCIN	PT. Polycement Indonesia Tbk.
17	NIPS	PT. Nipress Tbk.
18	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
20	TUSI	PT. Tunas Ridean Tbk

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang telah ada yang telah tersedia.

Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan yang menyajikan data kepemilikan saham manajemen dan data harga saham selama periode pengamatan. Serta laporan keuangan selama tahun 2006 sampai 2010 berupa neraca, laporan laba rugi, arus kas, dipergunakan untuk mengetahui manajemen laba serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan juga melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and financial Research* (ECFIN) tahun 2011.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data penelitian umumnya terdiri atas beberapa tahap : tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis (Nur Indranto, 2002: 166)

Sebelum analisis data dan analisis regresi dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut.

#### 3.4.1 Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki normal atau mendekati normal. Jika variasi yang dihasilkan dalam distribusi data tidak normal maka test statistik yang dihasilkan tidak valid.

Pengujian normalitas ini dilakukan pada model regresi dengan dua jenis pengujian analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*. Dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan pengujian analisis statistik dengan menggunakan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*), uji ini akan menunjukkan hasil normal jika tingkat signifikan yang diperoleh  $> 0.05$ , jika sebaliknya berarti data terdistribusi tidak normal. (Imam Ghozali:114-115).

### 3.4.2 Uji Asumsi klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias jika memenuhi asumsi klasik bebas multikolonearitas, autokorelasi, dan heteroskadastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena  $VIF=1/Tolerance$ .

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dan variabel independen tertentu.

Menurut Tony (2008) Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh J.Durbin dan G.watson

yang dikenal dengan statistik Durbin Watson dengan ketentuan:

1. Jika angka DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi
2. Jika angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika DW diatas 2, berarti ada autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap. Maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan. Sebaliknya scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

## 3.5 Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Model Analisis

Pada analisis statistik, menurut (Gujarati: 2005) dalam Suliyanto (2011 : 229) data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek yang sering disebut dengan data runtuk waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan *panel data*. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah *pooled data*.

Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pooled data* yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*). Persamaan ini merupakan gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang). Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Harga Saham

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisiens regresi variabel independen

$x_1$  = Current Ratio

$x_2$  = Debt to Equity Ratio

$x_3$  = Gross Profit Margin

$x_4$  = Return On Investment

$x_5$  = Return On Equity

$\mu_{it}$  = Error

Panel data memiliki beberapa kelebihan di banding data *time series* maupun data *cross section*. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel

data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.

2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah. Hal ini karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang berulang-ulang (*series*).

Cara mengestimasi model regresi untuk analisis panel data tergantung pada asumsi yang dibuat terhadap intercept, koefisien slope, dan errornya sehingga ada beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut:

1. Diasumsikan intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang.
2. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu.
3. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu.
4. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap individu.
5. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap waktu.

### **3.5.2 Pengujian secara simultan (uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali: 2007). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b.  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Besarnya  $F_{hit}$  menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

$R$  = koefisien determinan

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah variabel

keterangan pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a.  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3 Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b1}{\text{Standar deviasi } b1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Ha ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Ha diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.6 Uji Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ini menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai tersebut dengan 1, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \tilde{Y})^2}{\sum(Y - \tilde{Y})^2} = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n \sum Y^2 - (\sum X)^2][n \sum X^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

$ESS = \text{Explained Sum of Squares}$  (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

$TSS = \text{Total Sum of Squares}$  (total jumlah kuadrat)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya ukuran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Invesment* dan *Return on Invesment* masing-masing perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi data panel (*pooled data*), uji t, uji f. kemudian koefisien determinan untuk mendeteksi persentase pengaruh variabel indeviden terhadap variabel devenden.

#### **1.1 Statistik Deskriptif**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Metal and Allied Products* dan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 sampai 2010 dan perusahaan tersebut telah laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2006 sampai. Berdasarkan kriteria tersebut dari 31 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2006 sampai 2010, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 20 perusahaan saja yang memenuhi kreteria penelitian yaitu terdiri dari :

**Tabel IV.1 Daftar Perusahaan *Metal and Allied Products dan Aotomotive Allied Products***

**Tahun 2006 sampai 2010**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk.
2	BTML	PT.Betonjaya Manunggal Tbk.
3	IAMI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
4	JYPS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
5	LIMO	PT. Lion Metal Work Tbk.
6	PLIC	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
7	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.
8	TIRAS	PT. Tira Austenite Tbk.
9	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
10	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
11	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
12	INDK	PT. Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk.
13	INDS	PT. Indospring Tbk.
14	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.
15	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
16	PCIN	PT. Polycement Indonesia Tbk.
17	NIPS	PT. Nipress Tbk.
18	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
20	TUSI	PT. Tunas Ridean Tbk

Sumber : *Indonesia Capital Market Direktory* 2006 sampai 2010

Dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, kemudian analisis deskriptif data yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Harga Saham	100	92.92	47595.83	2959.0905
Current Ratio	100	0.02	34.35	2.4392
Debt Equity Ratio	100	0.06	14.61	2.2178
Gross Profit Margin	100	-0.07	0.45	0.1717
Raito on Invesment	100	-0.07	0.30	0.0536
Ratio on Equity	100	-0.46	0.42	0.961

Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

## **1. Harga Saham**

Analisis deskriptif mempunyai variabel harga saham menunjukkan bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 92.92 sedangkan nilai maksimum sebesar 47595.83 artinya terdapat selisih sebesar 47502.91 dengan nilai rata-rata 2959.0905.

## **2. *Current Ratio***

Analisis deskriptif mempunyai variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.02 sedangkan nilai maksimum sebesar 34.35 artinya terdapat selisih sebesar 34.33 dengan nilai rata-rata 2.4392.

## **3. *Debt to Equity Ratio***

Analisis deskriptif mempunyai variabel *Debt to Equity Ratio* bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.06 sedangkan nilai maksimum sebesar 14.61 artinya terdapat selisih sebesar 14.55 dengan nilai rata-rata 2.2178.

## **4. *Gross Profit Margin***

Analisis deskriptif mempunyai variabel *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.07 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.45 artinya terdapat selisih sebesar 0.52 dengan nilai rata-rata 0.1717.

## **5. *Return on Investment***

Analisis deskriptif mempunyai variabel *Return on Investment* bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki

nilai minimum sebesar -0.07 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.30 artinya terdapat selisih sebesar 0.37 dengan nilai rata-rata 0.0536.

## **6. *Return on Equity***

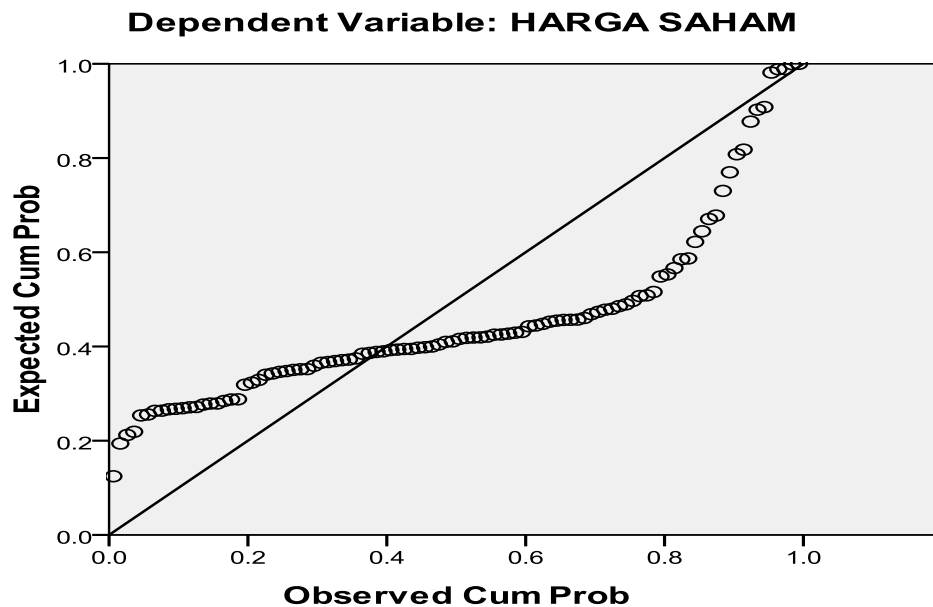
Analisis deskriptif mempunyai variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa, dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terlihat bahwa pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.46 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.42 artinya terdapat selisih sebesar 0.88 dengan nilai rata-rata 0.14282.

## **1.2 Analisis Data Penelitian**

### **1.2.1 Analisis Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan analisis, maka pengujian asumsi normalitas data diperlukan. Normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2007: 112). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

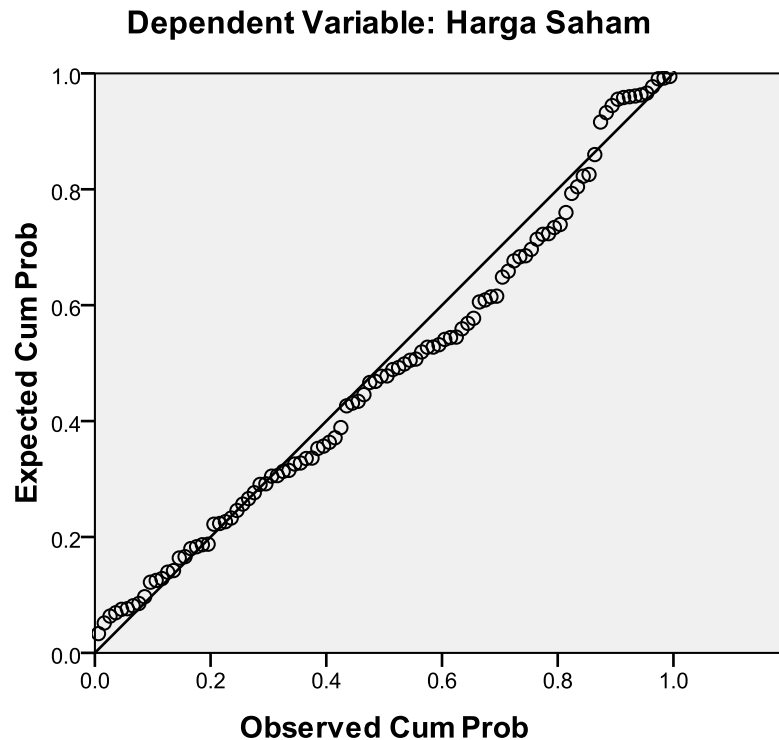
**Gambar IV.1 Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh keistimewaan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

**Gambar IV.2 Uji Normalitas Sesudah Transformasi**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized**  
**Residual**



Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

*Normal Probability Plot* pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bias terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Disamping itu pengujian dapat juga dilakukan *one-sampel kolmogorov-smirnov*.

**Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Statistik One-Sampel  
Kolmogorov-Smirnov.**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26032076E3
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.716 dan signifikan pada 0.684. data berdistribusi normal jika signifikan  $> 0.05$ . Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa  $0.684 > 0.05$  jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### **4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Multikolonearitas**

Untuk melihat adanya multikolonearitas dalam model secara umum ditunjukkan oleh nilai VIF.

**Tabel IV.4 Hasil *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance***

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	0.838	1.193	Tidak terjadi Multikolinearitas.
<i>Debt to Equity</i>	0.719	1.390	
<i>Gross Profit Margin</i>	0.813	1.230	
<i>Return on Investment</i>	0.411	2.433	
<i>Return on Equity</i>	0.512	1.951	

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Menurut Dwi Priyatno (2009 : 39) multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 5. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 5, yaitu 1.193, 1.390, 1.230, 2.433, dan 1.951. Hal ini berarti model bebas dari multikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.



**Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.235	1349.81402	.803

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, GPM, CR, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

Pada tabel IV. 5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.803. jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, maka tidak ada Autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi ini tidak terdapat Autokorelasi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam hal ini akan dilakukan uji dengan menggunakan uji park, yaitu meregresikan nilai residual ( $Lnei^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$ ,  $LnX_2$ , dan  $LnX_3$ ).

**Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.065E8	6.588E7		1.617	.109		
lnx1	-2.165E7	2.984E7	-.098	-.725	.470	.575	1.741
lnx2	-9668119.240	2.601E7	-.058	-.372	.711	.432	2.313
lnx3	1.571E7	2.688E7	.065	.585	.560	.838	1.193
lnx4	4024095.487	2.005E7	.035	.201	.841	.344	2.907
lnx5	6948398.515	2.293E7	.052	.303	.763	.360	2.778

a. Dependent Variable: lnei2

Sumber: Data Olahan SPSS (2012)

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung}$  adalah -0.725, - 0.372, 0.585, 0.201 dan 0.303. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  dapat dicari pada tabel t dengan  $df = n - 2$  atau  $20 - 2 = 18$  pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0.025), didapat nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.984. Karena nilai t hitung (-0.725), (- 0.372), (0.585), (0.201) dan (0.303) berada pada  $-T_{Tabel} \leq T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya pengujian antara  $Lnei^2$  dengan  $LnX1$ ,  $Lnei^2$  dengan  $LnX2$  dan  $Lnei^2$  dengan  $LnX3$  tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 4.3.1 Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.

Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dan boleh dikatakan terlalu naif. Pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan regresi jika kita menggunakan asumsi intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit Cross Section

t = Periode Waktu

**Tabel.7 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.139	1.30229	.584

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, GPM, DER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

**Tabel. 8 Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.587	5	7.117	4.197	.002 <sup>a</sup>
Residual	159.420	94	1.696		
Total	195.007	99			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, GPM, DER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

**Tabel 9. Hasil Uji t dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.147	.363		16.949	.000
CR	.010	.038	.027	.268	.789
DER	.059	.067	.097	.884	.379
GPM	2.502	1.330	.195	1.882	.063
ROI	-3.931	3.508	-.163	-1.121	.265
ROE	4.575	1.280	.466	3.574	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

## Analisis:

### 1. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,182 atau 18,2 %. Nilai Durbin-Watson yang rendah, jauh dari angka dua, hanya 0,584. Artinya terjadi masalah autokorelasi.

### 2. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (4,197) lebih besar dari nilai F tabel (2,316) dan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . Artinya, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Tabel Coefficients:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar  $(0,268) < t$  tabel (1,984) dan nilai Sig.  $0,789 > 0,05$  sehingga variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar  $(0,884) < t$  tabel (1,984) dan nilai Sig.  $0,379 > 0,05$  sehingga variabel *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- c. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar  $(0,882) < t$  tabel (1,984) dan nilai Sig.  $0,063 > 0,05$  sehingga variabel *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- d. Variabel *Return on Investment* memiliki nilai -t hitung sebesar  $(-1,121) < t$  tabel (1,984) dan nilai Sig.  $0,265 > 0,05$  sehingga variabel *Return on Investment* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

- e. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai t hitung sebesar  $(3,574) > t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  sehingga variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

#### **Kesimpulan:**

Dengan munculnya masalah autokorelasi menunjukkan adanya kesalahan dalam spesifikasi model yang mengasumsikan bahwa intercept 21 perusahaan sama, serta slope *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* sama, adalah kurang baik. Oleh karena itu, harus dicari model menggunakan asumsi selanjutnya.

#### **4.3.2 Regresi Panel Data dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi untuk Setiap Individu**

Pembahasan regresi panel data dengan asumsi slope konstan ini akan dibagi menjadi dua yaitu : regresi dalam pengaruh individu dan regresi dalam pengaruh waktu. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Individu**

Regresi panel data memungkinkan kita untuk mengetahui intercept masing-masing individu karena adanya perubahan masing-masing perusahaan. Model ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Methode* (Model Efek Tetap). Jika menggunakan slope konstan tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu, kita dapat menggunakan variabel *Dummy* perusahaan (*unit cross sectional*) untuk diamati. Jumlah variabel *Dummy* yang dibuat adalah  $ni-1$  atau  $3-1=2$  (satu perusahaan menjadi *excluded dummy* sebagai koefisien konstanta. Dalam hal ini adalah perusahaan ALMI) sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai

berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DALMI + \alpha_2 DBTML + \dots \alpha_{21} DTUSI_{21} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots +$$

$\mu_{it}$

Keterangan:

i = Unit Cross Section

t = Periode Waktu

**Tabel.10 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.920	.39765	1.970

a. Predictors: (Constant), ROE, DPLIC, DTBMC, DINDS, DJYPS, DPCIN, DBTML, DTIRAS, DSMSM, DNIPS, DTUSI, DLPIN, DIAML, DINTA, DINDK, DHEXA, DASII, DPRAS, DLIMO, CR, DGDYR, ROI, DER, GPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 11. Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.148	24	7.631	48.260	.000 <sup>a</sup>
Residual	11.859	75	.158		
Total	195.007	99			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPLIC, DTBMC, DINDS, DJYPS, DPCIN, DBTML, DTIRAS, DSMSM, DNIPS, DTUSI, DLPIN, DIAML, DINTA, DINDK, DHEXA, DASII, DPRAS, DLIMO, CR, DGDYR, ROI, DER, GPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

**Tabel.12 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept  
Bervariasi untuk Setiap Individu**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
[(Constant)	9.649	.320		30.175	.000
DBTML	-.646	.284	-.101	-2.273	.026
DIAML	-2.479	.255	-.387	-9.715	.000
DJYPS	-2.253	.278	-.352	-8.117	.000
DLIMO	-2.429	.301	-.379	-8.067	.000
DPLIC	-1.768	.267	-.276	-6.610	.000
DTBMC	-3.082	.281	-.481	-10.959	.000
DTIRAS	-2.319	.277	-.362	-8.362	.000
DASII	-4.470	.344	-.698	-12.989	.000
DGDYR	-5.081	.312	-.793	-16.283	.000
DHEXA	-3.883	.255	-.606	-15.229	.000
DINDK	-2.936	.283	-.458	-10.388	.000
DINDS	-3.075	.309	-.480	-9.958	.000
DINTA	-4.687	.297	-.732	-15.803	.000
DLPIN	-4.168	.309	-.651	-13.509	.000
DPCIN	-4.217	.299	-.658	-14.118	.000
DNIPS	-2.748	.356	-.429	-7.725	.000
DPRAS	-4.258	.286	-.665	-14.888	.000
DSMSM	-1.023	.410	-.160	-2.495	.015
DTUSI	-2.523	.353	-.394	-7.152	.000
CR	.028	.014	.075	2.025	.046
DER	-.036	.038	-.060	-.953	.343
GPM	.651	1.195	.051	.545	.588
ROI	2.777	1.441	.115	1.927	.058



ROE	-.363	.522	-.037	-.694	.490
-----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS

### Analisis:

#### 1. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,939 atau 93,9 %. Nilai Durbin-Watson 1,970. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 2. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (48.260) lebih besar dari nilai F tabel (2,316) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Artinya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Invesment* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

#### 3. Tabel Coefficients:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar (2,025) > t tabel (1,984) dan nilai Sig. 0,046 > 0,05 sehingga variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai -t hitung sebesar (-0,953) < t tabel (1,984) dan nilai Sig. 0,343 > 0,05 sehingga variabel *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- c. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar (0,545) < t tabel (1,984) dan nilai Sig. 0,588 > 0,05 sehingga variabel *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- d. Variabel *Return on Invesment* memiliki nilai t hitung sebesar (1,927) < t tabel

(1,984) dan nilai Sig. 0,058 > 0,05 sehingga variabel *Return on Investment* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

- e. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai -t hitung sebesar (-0,694) < t tabel (1,984) dan nilai Sig. 0,490 > 0,05 sehingga variabel *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### **Kesimpulan:**

Dengan melihat nilai signifikansi intercept ternyata secara individu 21 perusahaan tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap harga saham. Jika dibandingkan dengan model pertama, model ini lebih baik karena nilai koefisien determinasi dan nilai Durbin-Watson lebih besar.

## **2. Pengaruh Waktu**

Kita dapat mengasumsikan bahwa fungsi penjualan bergeser sepanjang waktu pengamatan karena adanya perubahan Fenomena eksternal yang dihadapi oleh ketiga perusahaan dalam kurun waktu pengamatan. Jika menggunakan slope konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap individu dan waktu, maka kita variabel dummy waktu dengan jumlah dummy sebanyak  $nt-I$ , dengan 1 variabel sebagai *excluded dummy* atau sebagai pembanding. Tahun 2000 dijadikan sebagai tahun dasar atau sebagai pembanding atau *excluded dummy*, dimana nilai intercept-nya adalah  $\lambda_0$  sehingga persamaan yang didapat dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_n = \lambda_0 + \lambda_1 DUM_{06} + \lambda_2 DUM_{07} + \dots + \lambda_{10} DUM_{09} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

i = Unit Cross section

t = Priode Waktu

**Tabel 13. Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.113	1.32180	.555

a. Predictors: (Constant), ROE, DUM09, CR, DUM07, GPM, DUM08, DUM06, DER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

**Tabel. 14 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.764	9	4.196	2.402	.017 <sup>a</sup>
Residual	157.243	90	1.747		
Total	195.007	99			

a. Predictors: (Constant), ROE, DUM09, CR, DUM07, GPM, DUM08, DUM06, DER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

**Tabel. 15 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.301	.409		15.420	.000
DUM06	-.313	.387	-.090	-.809	.421
DUM07	-.070	.090	-.078	-.779	.438
DUM08	-.021	.382	-.006	-.054	.957
DUM09	-.211	.374	-.061	-.566	.573
CR	.016	.040	.042	.391	.697
DER	.059	.069	.097	.855	.395
GPM	2.426	1.356	.189	1.790	.077
ROI	-4.561	3.673	-.189	-1.242	.218
ROE	4.758	1.322	.484	3.600	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

### Analisis:

#### 1. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,194 atau 19,4%. Nilai Durbin-Watson 0,555.

Artinya terjadi masalah autokorelasi.

#### 2. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (2,402) lebih besar dari nilai F tabel (2,316) dan nilai Sig.  $0,017 < 0,05$ . Artinya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

3. Tabel Coefficients:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar  $(0,391) < t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,697 > 0,05$  sehingga variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar  $(0,855) < t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,395 > 0,05$  sehingga variabel *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- c. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar  $(1,790) < t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,077 > 0,05$  sehingga variabel *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- d. Variabel *Return on Invesment* memiliki nilai -t hitung sebesar  $(-1,242) < t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,218 > 0,05$  sehingga variabel *Return on Invesment* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
- e. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai t hitung sebesar  $(3,600) > t$  tabel  $(1,984)$  dan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  sehingga variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

**Kesimpulan:**

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy waktu setiap individu, ternyata waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan akibat adanya perubahan waktu. Persamaan ini juga memiliki nilai  $R^2$  yang lebih rendah dan Durbin Watson yang lebih rendah, sehingga terjadi autokorelasi, sehingga perlu dilakukan dengan asumsi berikutnya.

#### 4.3.3 Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu.

Jika menggunakan asumsi slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_1 DBTML + \alpha_2 DIAML + \dots + \alpha_{21} DTUSI_{21} + \lambda_0 + \lambda_1 DUM_{06} + \dots + \lambda_{09} DUM_{09} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt Equity Ratio*

$X_3$  = *Gross Profit Margin*

$X_4$  = *Return on Investment*

$X_5$  = *Return on Asset*

$\mu$  = error

$i$  = unit *cross section*

$t$  = periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.042	.312		32.227	.000
DBTML	-.788	.265	-.123	-2.972	.004
DIAMI	-2.400	.239	-.375	-10.023	.000
DJYPS	-2.358	.257	-.368	-9.161	.000
DLIMO	-2.614	.288	-.408	-9.092	.000
DPLIC	-1.892	.249	-.295	-7.595	.000
DTBMC	-3.038	.259	-.474	-11.740	.000
DTIRAS	-2.455	.258	-.383	-9.501	.000
DASII	-4.752	.329	-.742	-14.446	.000
DGDYR	-5.270	.294	-.823	-17.949	.000
DHEXA	-3.852	.234	-.601	-16.432	.000
DINDK	-2.947	.265	-.460	-11.141	.000
DINDS	-3.281	.292	-.512	-11.251	.000
DINTA	-4.720	.274	-.737	-17.250	.000
DLPIN	-4.388	.298	-.685	-14.718	.000
DPLIN	-4.350	.278	-.679	-15.639	.000
DNIPS	-2.572	.332	-.401	-7.741	.000
DPRAS	-4.388	.266	-.685	-16.479	.000
DSMSM	-1.425	.405	-.223	-3.518	.001
DTUSI	-2.460	.326	-.384	-7.552	.000
DUM06	-.430	.116	-.123	-3.695	.000
DUM07	-.062	.028	-.069	-2.174	.033
DUM08	-.099	.113	-.028	-.878	.383
DUM09	-.269	.104	-.077	-2.588	.012
CR	.040	.013	.107	3.012	.004
DER	-.015	.038	-.025	-.403	.688
GPM	-.221	1.137	-.017	-.194	.846
ROI	1.616	1.388	.067	1.165	.248
ROE	-.137	.490	-.014	-.280	.781

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Olahan SPSS

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel IV.7) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 10.02 dan koefisien regresi ( $b_i$ ) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk  $b_1= 0.040$ ,  $b_2= -0.015$ ,  $b_3= -0.221$ ,  $b_4= 1.161$  dan  $b_5= -0.137$ . Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

$$Y = 10.02 + 0.040X_1 + -0.015X_2 + -0.221X_3 + 1.161X_4 + -0.137X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 10.02; artinya jika Variabel CR ( $X_1$ ), DER( $X_2$ ), GPM ( $X_3$ ), ROI ( $X_4$ ) dan ROE ( $X_5$ ) nilainya adalah 0, maka Harga Saham (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10.02.
- b) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0.040, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.040. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan harga saham, semakin naik CR maka semakin meningkat harga saham.
- c) Koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0.015, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.015. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham, semakin



naik DER maka semakin turun harga saham.

- d) Koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar -0.221, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan GPM mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.221. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham, semakin naik DER maka semakin turun harga saham.
- e) Koefisien regresi variabel *Return On Investment* ( $X_4$ ) sebesar 1.616, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROI mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.616. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROI dengan harga saham, semakin naik ROI maka semakin meningkat harga saham.
- f) Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_3$ ) sebesar -0.137, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.137. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROI dengan harga saham, semakin naik ROI maka semakin turun harga saham.

Berdasarkan Perhitungan Pada Tabel (IV. 5), maka Diperoleh Perhitungan sebagai Berikut:

- a) Variabel *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar (3.012) > t tabel (1.984) dan nilai sig. 0.004 < 0.05, maka variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- b) Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar (-0.403) < t tabel (1.984) dan nilai sig. 0.688 > 0.05, maka variabel *Debt Equity Ratio* tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham.

- c) Variabel *Gross Profit Margin* memiliki t hitung sebesar  $(-0.194) < t \text{ tabel } (1.984)$  dan nilai sig.  $0.846 > 0.05$ , maka variabel *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- d) Variabel *Return on Investment* memiliki t hitung sebesar  $(1.165) < t \text{ tabel } (1.984)$  dan nilai sig.  $0.248 > 0.05$ , maka variabel *Return on Investment* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- e) Variabel *Return on Equity* memiliki t hitung sebesar  $(-0.280) < t \text{ tabel } (1.984)$  dan nilai sig.  $0.781 > 0.05$ , maka variabel *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- f) Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy waktu maupun dummy individu, hampir semua nilai Probabilitas  $< 0.05$  ternyata waktu dan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga saham sebagai akibat adanya persamaan karakteristik individu maupun perubahan waktu.

#### 4.4 Pembahasan

##### a. $H_{a1}$ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  disebut signifikan karena  $H_a$  diterima. tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$t_{hitung}$  sebesar 3.012

$t_{tabel}$  sebesar 1.984

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio* dianggap sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* dinilai akan mampu untuk menghitung dan membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, dengan diterimanya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Curren Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka dapat meningkatkan harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.004 < 0.05$ .

Hasil mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benny Anggreiny (2009). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtana Fitrah (2004) dan sulistiono dalam Riyanto (2002) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rivai (2007:998) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa mendatang.

**b. Ha<sub>2</sub> : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  disebut signifikan karena Ha diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$t_{hitung}$  sebesar -0.403

$t_{tabel}$  sebesar 1.984

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ha ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* dianggap sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar, dengan kata lain kreditor. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan komposisi *Debt to Equity Ratio* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas  $> 0.05$ .

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtana Fitrah (2004). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Marlina (2008) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rivai (2007;998) yang menyatakan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil, semakin baik pula suatu perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan dengan rendahnya hasil *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.

**c.  $H_{a3}$  : *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  disebut signifikan karena  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$t_{hitung}$  sebesar -0.194

$t_{tabel}$  sebesar 1.984

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial

*Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Gross Profit Margin* adalah persentase laba kotor dengan *Sales* (syamsudin: 2002 : 16) atau Mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindefikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak dapat memperidiksi atau penurunan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas  $> 0.05$ .

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Benny Anggreiny (2009) yang mengatakan bahwa GPM tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Rivai (2007: 998) yang menyatakan bahwa GPM tidak mampu mempengaruhi harga saham.

**d. Ha<sub>4</sub> : *Return on Invesment* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  disebut signifikan karena Ha diterima Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$t_{hitung}$  sebesar 1.165

$t_{tabel}$  sebesar 1.984

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Invesment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Invesment* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan Munawir (2004:89), atau

Mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return on Investment* adalah persentase jumlah laba yang diperoleh dari pembagian laba bersih dibagi modal.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment* terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa persentase jumlah laba yang diperoleh dari pembagian laba bersih dibagi modal tidak bisa memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham. Ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas  $> 0.05$

**e.  $H_{a5}$  : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  disebut signifikan karena  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$t_{hitung}$  sebesar -0,014

$t_{tabel}$  sebesar 1.984

$t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on Equity* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Namun dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap harga saham, ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas  $> 0.05$

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Benny Anggreiny (2009) yang mengatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4.5 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (*Current Ratio, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin Return on Investment dan Return on Equity*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (volume transaksi saham). Hal ini dapat diketahui dengan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df 2 ( $n-k-1$ ) = 32

**Tabel IV.17: Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu secara Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.422	28	6.622	49.709	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.459	71	.133		
	Total	194.881	99			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPLIC, DUM09, DTBMC, DINDS, DJYPS, DPLIN, DBTML, DTIRAS, DUM07, DSMSM, DTUSI, DNIPS, DLPIN, DINTA, DUM06, DHEXA, DIAMI, DASII, DLIMO, DUM08, DPRAS, DINDK, CR, DGDYR, ROI, DER, GPM

b. Dependent Variable: harga saham

**Ha<sub>6</sub>:** *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh harga saham.

Pada tabel IV.8 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar  $49.709 > F$  hitung dengan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.00 < 0,05$ . Maka model regresi ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan istilah Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, faktor psikologis dari penjual atau pembeli, faktor kondisi perusahaan, kebijakan direksi, tingkat bunga, harga komoditi, investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan dari saham, laju inflasi penawaran dan permintaan saham serta kemampuan analisis efek. Dari hasil uji secara simultan diatas menunjukkan secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.6 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *R Square*.

**Tabel IV.18 Hasil Analisis Determinasi Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.932	.36499	1.740



a. Predictors: (Constant), ROE, DPLIC, DUM09, DTBMC, DINDS, DJYPS, DPLIN, DBTML, DTIRAS, DUM07, DSMSM, DTUSI, DNIPS, DLPIN, DINTA, DUM06, DHEXA, DIAMI, DASII, DLIMO, DUM08, DPRAS, DINDK, CR, DGDYR, ROI, DER, GPM

b. Dependent Variable: harga saham

Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah 0.951 atau 95.1%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity*) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 95.1% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Current Ratio, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity*) mampu menjelaskan sebesar 95.1% variasi variabel dependen (harga saham) sedangkan sisanya sebesar 4.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada bab sebelumnya maka bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### 1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja terhadap harga saham pada perusahaan *Metal and Allied Product* dan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode antara tahun 2006 sampai tahun 2010. Baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara statistik t tabel sebesar  $1.984 < t$  hitung sebesar 3.012 dan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat diputuskan bahwa H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara statistik t tabel sebesar  $1.984 > t$  hitung sebesar -0.403 dan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.688 > 0.05$  maka dapat diputuskan bahwa H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan komposisi *Debt Equity Ratio* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* secara statistik t

tabel sebesar  $1.984 > t$  hitung sebesar  $-0.194$  dan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.846 > 0.05$  maka dapat diputuskan bahwa  $H_3$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan komposisi *Debt Equity Ratio* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham. Hal ini disebabkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak dapat memperidiksi peningkatan atau penurunan harga saham

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Invesment* secara statistik  $t$  tabel sebesar  $1.984 > t$  hitung sebesar  $1.165$  dan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.248 > 0.05$  maka dapat diputuskan bahwa  $H_4$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan komposisi *Return on Invesment* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham. Hal ini disebabkan bahwa *Return on Invesment* tidak dapat memperidiksi peningkatan atau penurunan harga saham
5. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara statistik  $t$  tabel sebesar  $1.984 > t$  hitung sebesar  $-0.014$  dan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.781 > 0.05$  maka dapat diputuskan bahwa  $H_5$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan komposisi *Return on Equity* tidak dapat memprediksikan peningkatan atau penurunan harga saham.
6. Hasil uji regresi secara simultan atau uji  $f$  bahwa nilai  $F$  tabel sebesar  $F$  hitung sebesar  $49.709$ , dengan nilai signifikan probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$ . hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Invesment*, dan *Return on Equity* secara signifikan berpengaruh

terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa

## **1.2 Keterbatasan Penelitian**

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah populasi dan rentang periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu singkat, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal, hal ini karena keterbatasan dana yang peneliti miliki.
2. Jumlah rasio yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan rasio-rasio yang sudah diterima secara umum.
3. Penelitian ini tidak menganalisis faktor-faktor eksternal yang turun mempengaruhi harga saham seperti : tingkat suku bunga, keadaan politik, dividen *per share* serta jumlah saham tersebut.

## **1.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran:

1. Dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat empat variabel dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan, sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Seperti Variabel *Quick Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan faktor-faktor lainnya bukan hanya Variabel

*Current Ratio, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment dan Return on Equity.*

2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-dasar manajemen Investasi dan Portofolio*. PT.

Rineka Cipta. Jakarta.

Beridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, Edisi 7.

Anggreiny, Beny. 2009. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia*, skripsi, UIN. Pekanbaru.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Syafri Sofyan, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi : Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar modal Syariah*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Jogianto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. 2005, “*Analisis Laporan Keuangan*”. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt, 2007, “*Pengantar Akuntansi*”. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Martono dan Harjito, Agus, 2005. “*Manajemen Keuangan*”. EKONISIA, Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisi Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : PT. BUKU KITA
- Narbuko, Cholid dan Abu. Ahmaidi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Edisi 8. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, 2001, “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”. BPFE, Yogyakarta.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih, 2004. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional Versi 10*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnis, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Soemitra, Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stice, K. James D dan K. Fred Skousen. 2005. *Intermediate Accounting*, Buku 1 : Salemba Empat, Jakarta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan*. Yogyakarta: Andi.

Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo: Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Widiatmojo, Sawiji. 2004. *Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar menjadi Investor Profesional*. Edisi Revisi . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia).